

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manfaat dari pembuatan *provisional bridge* adalah untuk melindungi gigi yang telah dipreparasi, mencegah rasa sakit pada pasien, mengembalikan fungsi estetika dan mempertahankan posisi gigi yang telah dipreparasi, gigi-gigi tetangganya maupun antagonisnya.
2. Prosedur pembuatan *provisional bridge* dengan bahan cetak *putty/elastomer* ini sedikit berbeda dengan prosedur pada umumnya. Tahapan pada prosedur ini yaitu, komponen bridge dibentuk dengan pola malam lalu di cetak menggunakan bahan *polyvinyl siloxane*, setelah itu pola malam dihilangkan, kemudian cetakan negatif di isi dengan *self cured acrylic* setelah itu dilakukan *carving, finishing* dan *poleshing*.
3. Keuntungan pembuatan *provisional bridge* dengan bahan cetak *putty* adalah bentuk anatomi lebih baik, ketepatan *fitting* margin baik, waktu yang singkat, serta praktis dalam pengerjaannya, dengan sedikit limbah.
4. Kendala-kendala yang dialami selama proses pembuatan *provisional bridge* yaitu penulis tidak melakukan radir servikal, pada tahapan penanaman model di okludator di lakukan penanaman ulang dikarenakan oklusi pada penanaman sebelumnya tidak benar. Pada saat *packing* model kerja patah dikarenakan pengolesan CMS kurang merata, pada bagian pontik terdapat sedikit porus.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kendala-kendala yang penulis alami selama pembuatan gigi tiruan ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Tekniker gigi harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pembuatan *provisoris bridge* yang sesuai dengan kondisi rahang pasien dan sesuai dengan spk yang diberikan dokter gigi.
2. Tekniker gigi harus membuat radir servikal dikarenakan radir servikal merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam pembuatan *provisional bridge*, tujuan radir servikal yaitu untuk menentukan batasan antara tepi restorasi dan jaringan penyangga sehingga di peroleh *fitting* margin yang baik.
3. Pada saat *packing* pastikan bahan monomer dan polimer terpolimerisasi dengan baik agar protesa tidak mengalami porus.
4. Pada saat pengolesan di model kerja harus dioleskan secara merata yang bertujuan untuk memudahkan melepas protesa pada tahapan *packing*.
5. Dalam pengerjaan prosedur laboratorium seorang tekniker gigi harus cermat, teliti, rapi dan tepat waktu.
6. Seorang tekniker gigi dan dokter gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik agar memperoleh protesa yang maksimal dan dapat memuaskan pasien.